



---

**Efektifitas Penyaluran Alat Pertanian Oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Pertanian (Tphp) Di Desa Tohitisari, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai****Anies Handayani, Email : [anieshandayani2101@gmail.com](mailto:anieshandayani2101@gmail.com)****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas tentang efektivitas distribusi alat pertanian serta mengidentifikasi hambatan yang dialami, sekaligus memberikan saran perbaikan yang bermanfaat bagi pengelola program dan penerima manfaat di tingkat lokal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu peneliti berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam tentang Efektivitas Penyaluran Bantuan Alat Pertanian Oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikura Pertanian (TPHP) Di Desa Tohitisari, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai. Pengambilan data dengan cara melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dan dianalisis menggunakan tiga jalur kegiatan yaitu reduksi data (*Reduction*), Penyajian Data (*Display*) dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion atau verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran bantuan alat pertanian sudah berjalan cukup efektif dengan penyaluran yang tepat sasaran dan sosialisasi yang memadai sehingga membantu peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Namun, pencapaian tujuan program masih terbatas oleh kendala seperti kurangnya pelatihan teknis berkelanjutan bagi petani dan kelembagaan yang belum kuat. Pengawasan penyaluran alat telah dilakukan secara rutin, tetapi perlu ditingkatkan frekuensi dan mutu pelatihannya agar penggunaan alat dapat optimal dan alat terawat dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran antara lain karakteristik organisasi penyalur, kondisi lingkungan, kompetensi petani/operator, dan manajemen pelaksanaan program.

**Kata Kunci : Efektifitas, Penyaluran, Dinas Tanaman Pangan**

## **ABSTRACT**

This study aims to clearly determine the effectiveness of agricultural tool distribution and identify obstacles encountered, while providing useful recommendations for program managers and beneficiaries at the local level. The type of research used in this study is descriptive research, in which the researcher attempts to explain or describe in detail and depth the effectiveness of agricultural tool assistance distribution by the Food Crops and Horticulture Service (TPHP) in Tohitisari Village, Toili Subdistrict, Banggai Regency. Data was collected through observation and interviews. The data analysis used in this study is data analysis using the Miles and Huberman model, and analyzed using three activity paths, namely data reduction, data display, and conclusion/verification. The results of the study show that the distribution of agricultural tools has been quite effective, with targeted distribution and adequate socialization, thereby helping to increase the productivity and efficiency of farming businesses. However, the achievement of program objectives is still limited by constraints such as a lack of ongoing technical training for farmers and weak institutions. The distribution of tools has been monitored regularly, but the frequency and quality of training needs to be improved so that the tools can be used optimally and well maintained. Factors that influence the effectiveness of distribution include the characteristics of the distributing organization, environmental conditions, the competence of farmers/operators, and program management.

**Keywords: Effectiveness, Distribution, Food Crops Agency**

## **PENDAHULUAN**

Penyaluran bantuan alat mesin pertanian merupakan bantuan yang akan digunakan pada masyarakat secara langsung pemanfaatannya yang pastinya membantu mengembangkan sektor pertanian di Indonesia. Bantuan alat mesin pertanian menjadi harapan pemerintah agar dapat digunakan secara maksimal dan dapat mendorong perekonomian masyarakat (sudirman Hasibuan, 2022). Penggunaan mesin pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, serta pemberdayaan petani. Program bantuan diterapkan sesuai kondisi lahan dan besar luas lahan garapan. Program bantuan ALSINTAN dari pemerintah memang dirasakan sangat diperlukan.

Di Desa Tohitisari merupakan salah satu daerah dari Kecamatan Toili, kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah yang mata pencariannya adalah bercocok tanam. Sektor pertanian yang menjanjikan dan berpotensi tinggi, hal ini juga didukung dengan adanya lahan-lahan kosong yang kemudian dimanfaatkan oleh para petani untuk bercocok tanam. Pekerjaan bertani dan menggeluti bidang pertanian adalah suatu hal yang didukung oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah dan program-program pertanian

saat ini menjadi hal utama untuk dikembangkan. Banyak kemungkinan penyebab belum optimalnya pengembangan teknologi dalam kegiatan ekonomi dan sosial pada hampir semua sektor pembangunan di Indonesia, termasuk sektor pertanian. Penyebabnya adalah karena belum terjalinnya komunikasi dan interaksi yang intensif dan terbuka antara para pengambil kebijakan (pemerintah) yang didukung oleh lembaga riset dan pengembangan teknologi dengan para pengguna dari hasil riset dan pengembangan teknologi tersebut (Nila Riska, 2020).

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang di tetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang di lakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. produktivitas di bidang pertanian dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor diantaranya kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang dipergunakan, lahan pertanian, ketersediaan modal, kualitas infrastruktur dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani/buruh tani. Praktek manajemen (pemupukan dalam, pemberian pestisida, dll) pun sangat mempengaruhi produktivitas (Lilis widyawati, 2021). Selanjutnya Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk 2008 juga mengartikan bahwa efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya (Muliadi, 2021).

Secara keseluruhan, umumnya keefektivitasan organisasi dapat dilihat dari pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sistem, pendekatan konstituensi- strategis dan pendekatan nilai-nilai bersaing. Jika telah terpenuhi setiap pendekatan tersebut berarti telah terjadi proses perubahan dan perubahan perilaku dan itu berarti pendekatan dan penataan organisasinya efektif. Karena organisasi melakukan banyak hal, maka keefektivitasan dan keberhasilannya bergantung pada prestasi yang memuaskan di berbagai bidang sesuai kompleksnya (Bisma Dwi & Apriyadi, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bungin (2001), penelitian sosial menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagi situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat menjadi obyek penelitian itu. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005), memberikan penjelasan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh).

Penelitian ini, menggunakan Data Primer yang merupakan data diperoleh menggunakan wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian yang telah ditentukan. Serta Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Dinas Tanaman Pangan di Desa Tohisari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, serta buku referensi yang ada relevansinya dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik: Observasi, Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi. Proses analisis data, menggunakan analisis data model interaktif oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014), melihat analisis sebagai tiga aliran aktivitas yang terjadi bersamaan : 1) *Data Condensation* (kondensasi data), 2) *Data Display* (penyajian data), dan 3) *Conclusion Drawing/Verifications* (penarikan/verifikasi kesimpulan).

## HASIL & PEMBAHASAN

Tujuan diadakan penyaluran alat pertanian yaitu untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan modernisasi sektor pertanian. Program ini bertujuan agar petani dapat mengolah lahan lebih cepat, mengurangi tenaga kerja manual, mempercepat proses kerja tani, serta meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan petani. Penyaluran alat pertanian juga diharapkan dapat mendukung program swasembada pangan dengan menekan kehilangan hasil pada saat panen dan pasca panen, serta memaksimalkan penggunaan teknologi pertanian modern di lapangan. Selain itu, penyaluran ini menjadi wujud nyata kebijakan pemerintah dalam memberikan akses alsintan kepada petani guna memperluas kesempatan kerja dan mengembangkan agribisnis terintegrasi di daerah pedesaan.

**Tabel 4.1**

**Data Penetapan Calon Penerima/Calon Lokasi  
Penerima Bantuan Alat Pasca Panen (*Combine Harvester*)  
di Kabupaten Banggai**

No	Kabupaten /Kota	Kecamatan	Desa/Kel	Nama Gapoktan	Nama Ketua	Unit
1.	Banggai	Toili Barat	Bukit Makrti	Mardi Tani II	Sutrimo Ariyanto	1

2.	Banggai	Toili Barat	Gunung Keramat	Hasil Harapan	I wayanSudirga	1
3.	Banggai	Toili Barat	Mantawa	Putra Dewata II	I Ketut Osek	1
4.	Banggai	Toili	Tohitisari	Sumber Berkah	Suradi	1
5.	Banggai	Batui	Nonong	Sintuwu I	Haris Abdullah	1
6.	Banggai	Toili Jaya	Mulyasari	Jaya Sejahtera	Made Side	1
7.	Banggai	Toili	Tohitisari	Bina Tani	Amim	1
8.	Banggai	Toili	Tohitisari	Tani Maju	Moh. Widi	1
9.	Banggai	Toili Barat	Kamiwan gi	Sekar Jaya	I Kadaek Gusnade	1
10.	Banggai	Moilong	Minakarya	Rejeki Makmur	Masrin	1
11.	Banggai	Masama	Kembang Mertha	Suka Mandiri	Baba DG Maluse	1
12.	Banggai	Toili Jaya	Bukit Jaya	Sido Dadi	Ngadiono	1
13.	Banggai	Toili Jaya	Piondo	Tunas Harapan	Risnah	1
14.	Banggai	Toili Barat	Mantawa	Mumi Jaya	I wayan Susiana	1

15.	Banggai	Toili Barat	Mekar Jaya	Nusa Indah	Muslim Dulahir	1
16.	Banggai	Toili Barat	Lembah Kramat	Sumber Tani	Karman	1
17.	Banggai	Batui Selatan	Ombolu	Gandung Jaya	Rofik Sugianto	1
18.	Banggai	Batui Selatan	Sinorang	Wana Raharja	Moh. Zaini	1
19.	Banggai	Simpang Raya	Rantau Jaya	Tani Sejahtera 1	I Nyoman Arman	1
20.	Banggai	Masama	Kembang Mertha	Bima Mandiri	I wayan Tedy	1

Daftar nama-nama diatas merupakan nama penerima penyaluran bantuan alat pertanian berdasarkan Kabupaten atau kota, Desa dan perwakilan dari kelompok tani dengan masing-masing mendapatkan satu unit *Combine Harvester* dengan Tujuan mempermudah kinerja Tani pasca panen. Hal ini dapat diharapkan bahwa para kelompok tani dapat memanfaatkan alat pertanian tersebut dengan sebaik mungkin.

#### **1. Efektivitas Penyaluran Bantuan Alat Pertanian**

Dalam konteks penyaluran alat pertanian, efektivitas berarti alat dan mesin pertanian dapat disalurkan tepat pada sasaran dan waktu, sertadigunakan secara optimal sehingga tujuan peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan kesejahteraan petani dapat tercapai. Ukuran dari sejauh mana distribusi dan pemanfaatan alat serta mesin pertanian (alsintan) yang disalurkan kepada kelompok tani dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja petani, dan pemberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan.

##### **a. Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran membantu menghindari pemborosan sumber daya dan memperbesar dampak positif alat pertanian tersebut terhadap peningkatan

produktivitas. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian di Desa Tohitisari, penyaluran alat seperti combine harvester sudah dilakukan secara prosedural tepat sasaran sesuai kebutuhan kelompok tani sehingga mendukung percepatan dan efisiensi proses pertanian. Namun, masih ditemukan tantangan dalam pengelolaan alat karena adanya ketidakkompakan dalam kelompok tani, yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan alat.

#### **b. Sosialisasi Program**

Sosialisasi yang efektif mengurangi resistensi sosial budaya terhadap teknologi baru dan meningkatkan partisipasi serta penerimaan petani. Tanpa sosialisasi yang memadai, petani mungkin kurang mengetahui cara pengoperasian dan perawatan alat, sehingga alat ini tidak digunakan secara maksimal dan berisiko cepat rusak.

#### **c. Pencapaian Tujuan Program**

Di Desa Tohitisari, meskipun penyaluran sudah berjalan dengan baik, pencapaian tujuan masih terbatas oleh kendala teknis dan kelembagaan, termasuk kurangnya pelatihan operasional alat bagi petani penerima. Oleh karena itu, pencapaian tujuan harus dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan dan penguatan kelembagaan kelompok tani agar efek dari bantuan dapat optimal dalam jangka Panjang.

#### **d. Pengawasan**

Pengawasan difokuskan pada monitoring distribusi alat, penggunaan alat oleh kelompok tani, dan pemeliharaan alat agar tetap berfungsi baik. Tanpa pengawasan yang ketat, alat bisa disalahgunakan, tidak terawat, sehingga mengurangi manfaatnya. Selain itu, pengawasan mendukung evaluasi hasil program yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang. Contoh dari pengawasan yang efektif adalah pelaksanaan evaluasi berkala dan pelaporan penggunaan alat yang terstruktur, serta keterlibatan dinas terkait dalam mendampingi kelompok tani.

### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam penyaluran bantuan alat pertanian**

Berbagai kondisi atau hal-hal yang menjadi penghalang dalam mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan optimal. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan kajian di lapangan, Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penyaluran bantuan alat pertanian terdiri dari empat faktor, sebagai berikut:

#### **a. Karakteristik Organisasi**

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan alat pertanian (combine harvester) berkaitan erat dengan karakteristik organisasi penyalur dan penerima bantuan.

#### **b. Karakteristik Lingkungan**

Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan alat pertanian (combine harvester) berdasarkan karakteristik lingkungan

c. Karakteristik Pekerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan alat pertanian (combine harvester) berdasarkan karakteristik pekerja

d. Karakteristik Manajemen

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan alat pertanian (combine harvester) berdasarkan karakteristik manajemen. Karakteristik manajemen sangat berperan dalam efektivitas penyaluran bantuan combine harvester, khususnya dalam aspek perencanaan, koordinasi, pengelolaan sumber daya, monitoring dan evaluasi, kebijakan internal, serta dukungan pelatihan. Manajemen yang kuat dan terorganisasi akan meningkatkan kesuksesan penggunaan alat pertanian ini di lapangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan alat pertanian sehingga memberikan dampak positif bagi produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Tohisari, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai.

## SARAN

Efektivitas penyaluran bantuan alat pertanian oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Pertanian (TPHP) di Desa Tohisari, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai perlu ditingkatkan lagi. Para penyalur alat pertanian perlu lebih teliti dalam menyalurkan bantuan alat pertanian, Berikut penjelasannya:

1. Perkuat Kelembagaan dan Pelatihan

Dilakukan pelatihan dan pendampingan teknis berkelanjutan agar petani dan operator menguasai penggunaan dan perawatan alat dengan baik, serta perkuat koordinasi kelompok tani.

2. Optimalkan Sosialisasi Program

Rancangan sosialisasi yang sistematis dan intensif untuk mengurangi resistensi sosial budaya dan meningkatkan pemahaman serta partisipasi petani dalam program.

3. Tingkatkan Pengawasan dan Monitoring



Perkuat pengawasan dalam pemanfaatan alat dengan meningkatkan frekuensi dan melibatkan berbagai pihak agar alat terjaga dan digunakan sesuai prosedur.

4. Sesuaikan Alat dan Kondisi Lokal

Pelajari dan sesuaikan penyaluran alat dengan karakteristik agroekosistem dan kondisi fisik wilayah agar efektivitas alat maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

Bisma Dwi & Apriyadi. (2021). *Model dan Pendekatan Keefektifitan Organisasi*.

Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya : Airlangga University Press.

Lilis widyawati. (2021). *Analisis Efektivitas Pembiayaan Sektor Pertanian Pada Baitul Maal WAT Tamwil Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani di Kabupaten Karanganyar (Studi pada BMT Dinar Barokah Jumapolo) SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*.

Moleong, Lexi J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muliadi. (2021). *Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*.

Nila Riska, D. R. R. M. R. (2020). *Strategi Pemanfaatan Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian(BAST) Strategy for Utilizing the Agricultural Equipment and Machine Brigade Program (BAST) (Vol. 16, Issue 1)*.

Sudirman Hasibuan. (2022). *Efektivitas Penyaluran Alat Mesin Pertanian Pada Kelompok Tani di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*.